

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada industri rokok kretek di Indonesia pada tahun 2010-2011, maka diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Pemerintah berperan dalam menentukan harga jual rokok dengan cara menetapkan pajak atas cukai rokok. Adanya peraturan pemerintah mengenai harga jual minimum dan tarif cukai menyebabkan perusahaan rokok kretek harus berhati-hati dalam berproduksi. Tidak jarang perusahaan besar mengurangi jumlah produksinya untuk menghindari kerugian karena semakin besarnya jumlah cukai yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Perilaku yang dilakukan produsen rokok dalam rangka memperoleh pasar yang sebesar-besarnya adalah dengan meningkatkan belanja iklan rokok serta strategi promosi yang menarik, seperti sponsor acara tertentu dan program-program kegiatan CSR.
2. Periklanan adalah elemen penting dari promosi yang mempunyai kekuatan besar dalam mempengaruhi mindshare pasar. Salah satu media periklanan yang efektif dalam meraih pasar adalah televisi. Penayangan iklan rokok di televisi pada dasarnya sudah dibatasi oleh pemerintah sejak lama. Ketika terjadi pembatasan promosi, maka pengiklan rokok masih memiliki alternatif lain untuk mempromosikan produknya. Upaya tersebut

diantaranya dengan menjadikan rokok sebagai sponsor utama acara olahraga. Masing-masing produsen, kemudian bersaing untuk mensponsori even-even olahraga. Program-program kegiatan CSR seperti pemberian beasiswa juga dilakukan sebagai alternatif lain dari strategi promosi.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian mengenai struktur pasar dan perilaku industri rokok kretek di Indonesia, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dari hasil pengamatan dapat dilihat hubungan struktur dan perilaku perusahaan besar memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan keuntungan industri rokok kretek. Oleh karena itu penting bagi pemerintah untuk memperhatikan tindakan-tindakan asosiasi dan perusahaan besar dan perusahaan anggota asosiasi agar persaingan yang terjadi dalam industri rokok kretek tetap sehat dan tidak terjadi tindakan kolusi antara perusahaan-perusahaan dalam industri rokok kretek.
2. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu ditambahkan variabel yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan industri rokok kretek, yang belum dijelaskan pada penelitian ini. Selain itu penting untuk memperhatikan tingkat substitusi antar merk rokok kretek dalam fungsi permintaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Daeng, Salamuddin., Hadi, Syamsul., Suryono, Ahmad., Siregar, Dahris., dan Adiba Septianti, Dini., (2011). *Kriminalisasi Berujung Monopoli, Industri Tembakau Indonesia di Tengah Pusaran Kampanye Regulasi Anti Rokok Internasional*, Indonesia Berdikari, Jakarta.
- Ferguson, Paul R., and Glenys J, Ferguson., (1998), *Industrial Economics, Issues and Perpective*, Mc Millan University Press, New York.
- Greer, Douglas F., (1992), *Industrial Organization and Public Policies*, Mc Millan, New York.
- Hasibuan, Nurimansjah., (1993). *Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. LP3ES. Jakarta.
- Kirana Jaya, Wihana., (2001). *Ekonomi Industri*. BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudradjat., (2007), *Ekonomika Industri Indonesia, Menuju Negara Industri Baru 2030?*, Edisi I, ANDI, Yogyakarta.
- Siswanto, Arie., (2004). *Hukum Persaingan Usaha*, Edisi kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Suhartati Joesron, Tati., dan Fathorrozi, M., (2003), *Teori Ekonomi Mikro*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sukirno, Sadono., (2008), *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Jurnal / Artikel

Bambang Sumarno, Simon., dan Kuncoro, Mudradjat., (2002), “Struktur, Kinerja, dan Kluster Industri Rokok Kretek: Indonesia, 1996-1999”

Beneish, Messod D., Jansen, Ivo Ph., Lewis, Melissa F., and Stuart, Nathan V., (2008), “Diversification to mitigate expropriation in the tobacco industry”, *Journal of Financial Economics*, April, pp. 136 – 157

Budi Santosa, Purbaya., dan Rifai, Bahtiar., (2005), “Analisis Industri Rokok Kretek di Indonesia Tahun 1976 -2001”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.6, No.2, Desember, hal. 227 – 239

Wibowo, Tri., (2003), ”Potret Industri Rokok di Indonesia”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, Juni, hal. 83 – 107

Wibowo, Tri., (2004), “Analisis Fungsi Biaya Industri Rokok Indonesia 1981-2002”, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol.8, No.4, Desember, hal. 81 – 100

Internet

Badan Kebijakan Fiskal. (2011),”Data dan Publikasi APBN”, diakses dari

<http://www.fiskal.depkeu.go.id/2010/edef-group-genlisting.asp?group=3>,

pada tanggal 15 April 2011.

Badan Pusat Statistik. (2011), “Ekspor dan impor utama menurut komoditi”,

diakses dari <http://www.bps.go.id/exim-frame.php>, pada tanggal 15 April 2011.

Forum Kami. 2012, “Inilah 10 Negara dengan Jumlah perokok Tertinggi di

Dunia”, diakses dari <http://www.forumkami.net/cafe/11322-top-10-negara-perokok-terbesar-di-dunia.html>, pada tanggal 15 Mei 2012.

Payapo, Nour., (2011), “Paradoks, Cukai Rokok Pemasok Rp 62,7 triliun APBN

2011”, *Kompas*, 11 Juni 2011 diakses dari

<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2011/06/01/paradoks-cukai-rokok-pemasok-rp-627-triliun-apbn-2011/> pada tanggal 15 Mei 2012.

PT. Djarum. (2012), “DjarumFondation”, diakses dari

<http://www.Djarumfoundation.org/>, pada tanggal 9 Mei 2012.

PT. HM Sampoerna Tbk. (2012), “Publikasi Paparan Publik 2012”, diakses dari

https://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:svIMgzGQ_5QJ:www.idx.co.id, pada tanggal 29 April 2012.